

Kesesuaian Ruang Terbuka Publik Sebagai Ruang Bermain Ramah Anak Berdasarkan Persepsi Masyarakat (Studi Kasus: Kecamatan Balikpapan Selatan)

Bintang Atha Araminta ^{1,*}, Dwinsani Pratiwi Ashta ¹, Dwiana Novianti Tufail ¹, Nadia Almira Jordan ²

¹Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Kalimantan, Balikpapan.

²Arsitektur, Institut Teknologi Kalimantan, Balikpapan.

*Corresponding author: bintangatha016@gmail.com

Diterima: 01 Desember 2023 | Disetujui: 29 Desember 2023 | Diterbitkan: 30 Desember 2023

Abstrak

Dinas Kependudukan, Pemberdayaan Perempuan, dan Perlindungan Anak Kota Balikpapan menemukan kekurangan area bermain yang aman dan nyaman. Padahal, sesuai Konvensi Hak Anak yang mendukung status Kota Layak Anak, hak untuk bermain termasuk memiliki ruang terbuka hijau dan tempat bermain untuk anak-anak, termasuk mereka yang memiliki kecacatan. Kota Balikpapan memiliki sejumlah ruang terbuka hijau yang aktif, seperti Taman Tiga Generasi, Taman Lalu Lintas, dan Taman Cerdas, yang menyediakan fasilitas umum untuk kegiatan interaktif, belajar, dan bermain bagi anak-anak. Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan pedoman pengembangan elemen pendukung ruang bermain yang ramah bagi anak-anak di ruang terbuka hijau publik Kecamatan Balikpapan Selatan. Hal ini dilakukan dengan standar tertentu untuk mendukung tercapainya Kota Layak Anak (KLA), khususnya melalui pengembangan Ruang Bermain Ramah Anak (RBRA) sebagai sub-indikator penting dalam mencapai KLA. Penelitian ini menggunakan metode *mean score* dengan penyebaran kuesioner kepada masyarakat. Hasil temuan yang didapatkan adalah pada ketiga taman terdapat 8 variabel yang mendapatkan kondisi buruk.

Kata-kunci : Anak, Bermain, Layak, Taman

The Suitability of Public Open Spaces as Child-Friendly Play Areas Based on Community Perception (Case Study: South Balikpapan District)

Abstract

The Department of Population, Women Empowerment, and Child Protection of Balikpapan City found a lack of safe and comfortable play areas. However, in accordance with the Convention on the Rights of the Child that supports the status of Child-Friendly City, the right to play includes having green open spaces and playgrounds for children, including those with disabilities. Balikpapan City has several active green open spaces, such as the Three Generations Park, Traffic Park, and Smart Park, which provide public facilities for interactive activities, learning, and playing for children. This research aims to formulate guidelines for developing supportive elements of child-friendly play spaces in the public green open spaces of South Balikpapan District. This is done with specific standards to support the achievement of Child-Friendly City, particularly through the development of Child-Friendly Play Spaces (CFPS) as an

important sub-indicator in achieving this status. The research uses a mean score method by distributing questionnaires to the community. The findings revealed that in these three parks, 8 variables were found to have poor conditions.

Keywords : *Children, Park, Play, Suitable*

A. Pendahuluan

Bukti bahwa suatu kota layak untuk anak-anak terletak pada keberadaan taman yang nyaman dan aman. Taman-taman ini penting untuk memenuhi kebutuhan pertumbuhan anak dan sebagai tempat bermain yang aman bagi mereka. Hal ini sesuai dengan standar Kota Layak Anak (KLA). Menurut Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Balikpapan 2021-2026, kebijakan utama mendukung status Kota Layak Anak adalah meningkatkan kualitas lingkungan hidup dan sosial, memperhatikan keadilan dalam pembangunan dengan fokus pada sarana dan prasarana untuk lansia dan difabel, serta pengembangan kota yang ramah anak. Ini mencoba mengatasi masalah yang disebutkan dalam RPJMD Kota Balikpapan 2021-2026, di mana kurangnya dukungan dan komitmen dari berbagai pihak serta kurangnya prioritas dalam pengembangan ruang terbuka menjadi penyebab utama ketidakoptimalan status Kota Balikpapan sebagai kota layak anak.

Dinas Kependudukan, Pemberdayaan Perempuan, dan Perlindungan Anak Kota Balikpapan menemukan kekurangan area bermain yang aman dan nyaman. Padahal, sesuai Konvensi Hak Anak yang mendukung status Kota Layak Anak, hak untuk bermain termasuk memiliki ruang terbuka hijau dan tempat bermain untuk anak-anak, termasuk mereka yang memiliki kecacatan. Area terbuka yang merupakan ruang publik hijau dapat menjadi tempat di mana budaya dan ideologi saling berinteraksi, kegiatan bisnis dilakukan, pertukaran gagasan terjadi, dan juga menjadi sumber hiburan bagi masyarakat (Setiawan et al., 2014) Menurut Ardani et al. (2016), ruang terbuka yang ada di perkotaan memiliki kegunaan yang beragam, dari kegiatan sosial hingga ekonomi. Lokasi bermain anak-anak di ruang publik menjadi tempat yang dapat diakses oleh siapa pun, tak peduli latar belakang, kondisi fisik, atau mental. Pengelolaannya dapat dilakukan oleh berbagai entitas seperti pemerintah, contohnya taman bermain di taman kota, entitas swasta seperti taman rekreasi, restoran, atau resor, komunitas masyarakat seperti taman bermain di lingkungan perumahan, dan juga oleh sekolah, misalnya halaman sekolah dasar atau taman kanak-kanak.

Kota Balikpapan memiliki sejumlah ruang terbuka hijau yang aktif, seperti Taman Tiga Generasi, Taman Lalu Lintas, dan Taman Cerdas, yang menyediakan fasilitas umum untuk kegiatan interaktif, belajar, dan bermain bagi anak-anak. Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan pedoman pengembangan elemen pendukung ruang bermain yang ramah bagi anak-anak di ruang terbuka hijau publik Kecamatan Balikpapan Selatan. Hal ini dilakukan dengan standar tertentu untuk mendukung tercapainya Kota Layak Anak (KLA), khususnya melalui pengembangan Ruang Bermain Ramah Anak (RBRA) sebagai sub-indikator penting dalam mencapai KLA. Dalam konteks ini, fokusnya adalah mengembangkan fasilitas bermain yang sesuai dengan kebutuhan anak-anak dan memenuhi standar KLA.

B. Metode

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif, menghasilkan deskripsi yang mendalam, analisis kata-kata, laporan rinci dari sudut pandang para responden, dan observasi dalam konteks lingkungan yang sebenarnya (Moleong, 2017). Sementara itu, metode kuantitatif digunakan untuk mengukur kondisi fisik fasilitas secara langsung dan menyesuaikannya dengan standar evaluasi yang telah ditetapkan.

1. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dipakai melibatkan pengumpulan data primer. Tujuannya adalah untuk memperoleh informasi mengenai kondisi aktual dari fasilitas yang ada di Taman Tiga Generasi, Taman Lalu Lintas, dan Taman Cerdas di Kota Balikpapan, juga untuk menggali karakteristik anak-anak serta orang tua yang mengunjungi taman-taman tersebut. Data ini diperoleh langsung dari anak-anak itu sendiri atau dari orang tua yang mendampingi mereka saat berkunjung ke tiga taman tersebut. Menggunakan teknik Observasi Lapangan merujuk pada metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung menggunakan indera penglihatan tanpa keterlibatan alat standar lainnya untuk tujuan observasi (Nazir, 2017). Dalam penelitian ini, observasi lapangan dilakukan untuk menilai keadaan aktual dari Taman Tiga Generasi, Taman Lalu Lintas, dan Taman Cerdas di Kota Balikpapan, dengan mempertimbangkan standar ruang bermain yang ramah bagi anak-anak. Observasi juga melibatkan pemantauan terhadap ciri-ciri pengunjung anak-anak saat menggunakan fasilitas tersebut, termasuk kegiatan yang mereka lakukan di sana. Selain pengamatan lapangan, peneliti juga mengedarkan kuesioner secara langsung kepada responden yang sesuai dengan kriteria sampel, dan peneliti mendampingi proses pengisian kuesioner untuk memastikan semua pertanyaan dijawab. Kuesioner ini berisi pernyataan-pernyataan yang

bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik pengunjung anak-anak dan pendamping, serta tingkat kepuasan mereka terhadap fasilitas yang tersedia di Taman Tiga Generasi, Taman Lalu Lintas, dan Taman Cerdas di Kota Balikpapan.

2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini mencakup semua orang tua yang mengantar anak-anak mereka ke fasilitas ruang bermain. Kriteria pemilihan responden adalah orang tua yang mengajak anak-anak mereka untuk menggunakan fasilitas yang tersedia di taman kota dan mampu memberikan informasi terkait kondisi fisik dari ketiga taman tersebut. Sampel yang diambil sebanyak 80 responden.

3. Variabel Penelitian

Variabel digunakan untuk melihat karakteristik dari suatu objek yang diamati dan menjadi batasan dalam melakukan penelitian. Berikut merupakan variabel dalam penelitian ini.

Tabel 1. Variabel Penelitian.

Aksesibilitas	Kemudahan penggunaan fasilitas dan beraktivitas
Keselamatan	Zona jatuh ruang bermain
	Elemen alat bermain yang aman digunakan anak
	Material fasilitas bermain yang aman digunakan anak
Kesehatan	Material
Kenyamanan	Fasilitas <i>rest area</i> untuk pendamping
Kelengkapan Bermain Aktif Pasif	<i>Active play area</i>

Sumber: Hasil Pustaka Penulis, 2023

4. Metode Analisis Data

Analisis persepsi masyarakat terhadap kota layak anak di Balikpapan, dilakukan melalui penggunaan kuesioner sebagai alat pengumpulan data, dengan penerapan metode mean score. Pendekatan ini digunakan untuk menilai sejauh mana kesesuaian fasilitas yang ada di taman dengan kebutuhan atau preferensi mereka. Penilaian ini melibatkan perbandingan nilai rata-rata dari indikator kesesuaian fasilitas di berbagai taman dengan standarnya. Untuk mengevaluasi kesesuaian setiap variabel dan indikator di setiap taman, sebuah daftar penilaian disusun setelah nilai dari masing-masing komponen teridentifikasi. Penilaian terhadap kualitas taman diterapkan setelah nilai dari tiap komponen diketahui. Setiap indikator memiliki variabel dan parameter yang digunakan untuk menilai kondisi kesesuaian ruang bermain bagi anak-anak. Berikut ini adalah formula yang digunakan untuk menghitung persentase dari setiap indikator (Sugiyono, 1999). Dalam pengisian kuisisioner, dilakukan dengan menggunakan skala pengukuran biner pada tiap jawaban yang didapat dari responden dengan rincian sebagai berikut.

$$\text{Nilai Kesesuaian} = \frac{\sum \text{indikator sesuai}}{\sum \text{keseluruhan indikator}}$$

Tabel 2. Skala Nilai Tiap Indikator.

Skala	Keterangan
1	Baik
0	Buruk

Untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap taman, penggunaan kuesioner sebagai metode yang digunakan. Di dalamnya, terdapat perhitungan jarak interval dan tabel klasifikasi kualitas yang berlaku pada lokasi penelitian, yang didasarkan pada hasil mean score dari setiap indikator.

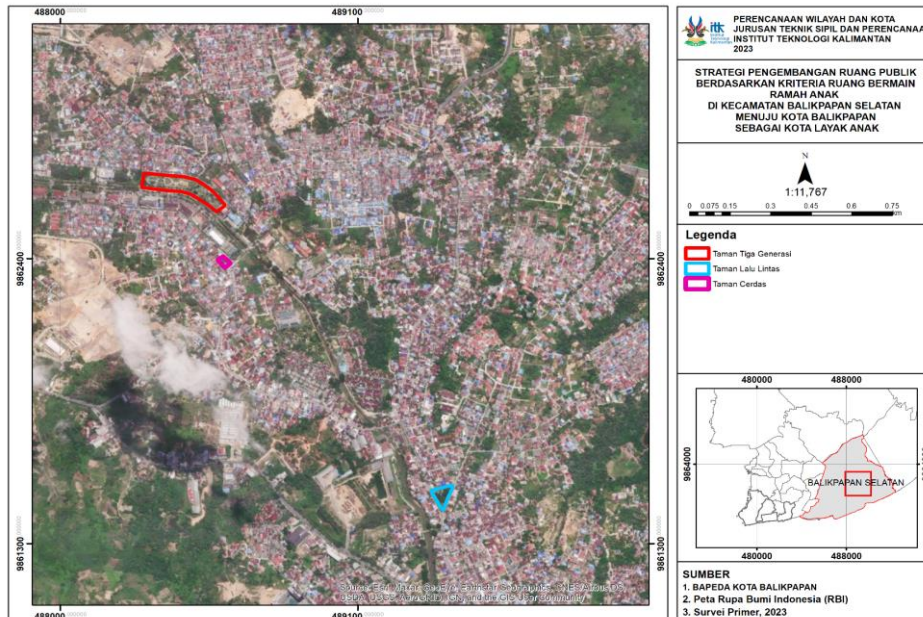
1. Mencari jarak interval. Sehingga didapat rentang interval dari klasifikasi taman adalah sebagai berikut.
2. Interval 51% - 100% = Baik
3. Interval 0% - 50% = Buruk

C. Hasil dan Pembahasan

1. Gambaran Umum Wilayah

Kecamatan Balikpapan Selatan memiliki luas wilayah 37,82 km² atau sebesar 3.782 hektar dan luas wilayah perairan 200,3 km². Terletak antara 1,24'-1,26' Lintang Selatan dan antara 116,86'-116,90' Bujur Timur. Serta memiliki 7 kelurahan yang terdiri atas Kelurahan Gunung Bahagia, Kelurahan Sepinggian, Kelurahan Damai Baru, Kelurahan Damai Bahagia, Kelurahan Sepinggian Raya, Kelurahan Sepinggian Baru, dan Kelurahan Sungai Nangka. dengan batas - batas wilayah sebagai berikut:

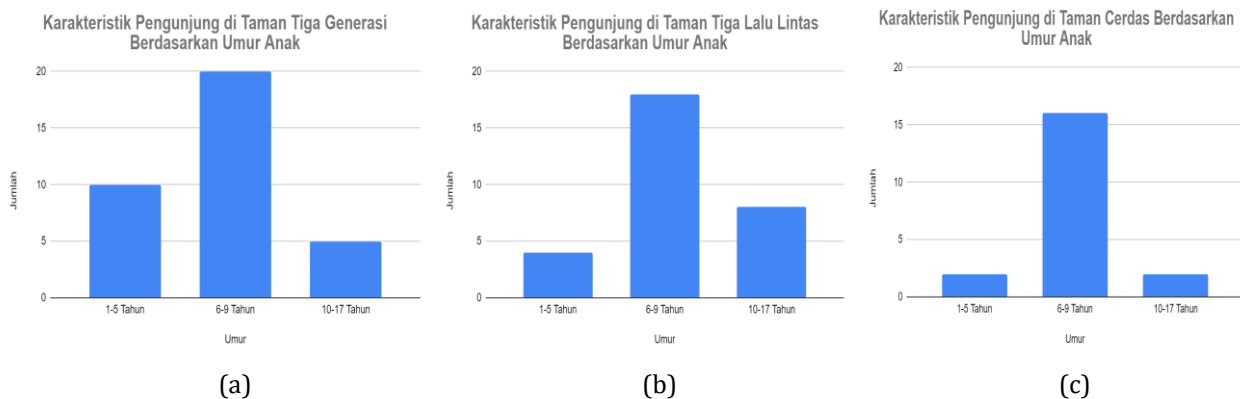
- Batas Utara : Kecamatan Balikpapan Utara
- Batas Timur : Kecamatan Balikpapan Timur
- Batas Selatan : Selat Makassar
- Batas Barat : Kecamatan Balikpapan Kota



Gambar 3. Wilayah Studi Penelitian

2. Hasil dan Pembahasan Persepsi Masyarakat

Penelitian ini menggunakan metode mean score untuk mengetahui kesesuaian fasilitas di taman. Penelitian ini membandingkan nilai rata-rata indikator kesesuaian fasilitas di setiap taman dengan nilai tertentu. Untuk menilai kesesuaian variabel dan indikator taman, suatu daftar penilaian disusun. Penilaian terhadap kualitas taman dijalankan setelah mendapatkan nilai dari masing-masing komponen. Klasifikasi dilakukan dengan mentransformasikan nilai kesesuaian ke dalam bentuk persentase sesuai dengan metode yang dijelaskan oleh Sugiyono pada tahun 1999. Terdapat 7 variabel prioritas dalam menganalisis persepsi masyarakat tentang ruang terbuka publik sebagai ruang bermain ramah anak. yaitu material fasilitas bermain yang aman digunakan anak dan material kesehatan, diikuti zona jatuh ruang bermain, elemen alat bermain yang aman digunakan anak, active play area, kemudahan penggunaan fasilitas dan beraktivitas, fasilitas rest area untuk pendamping. Hasil akhir penilaian pada suatu taman dinyatakan dalam bentuk persentase. Analisis dilakukan dengan menggunakan pendekatan persepsi pengunjung pada taman. Berikut merupakan grafik karakteristik responden Taman Tiga Generasi, Taman Lalu Lintas, dan Taman Cerdas.



Gambar 2a (kiri). Grafik Karakteristik Pengunjung di Taman Generasi Berdasarkan Umur Anak
Gambar 2b (tengah) Grafik Karakteristik Pengunjung di Taman Lalu Lintas Berdasarkan Umur Anak
Gambar 2c (kanan) Grafik Karakteristik Pengunjung di Taman Cerdas Berdasarkan Umur Anak.

Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa karakteristik masyarakat yang membawa anak pada Taman Tiga Generasi, Taman Lalu Lintas, Dan Taman Cerdas didominasi oleh anak berumur 6 - 9, dimana berdasarkan hasil observasi pada usia tersebut melakukan kegiatan pada fasilitas bermain baik individu maupun berkelompok. Menurut White, R.W. (2012), hal ini dikarenakan anak-anak usia 6-9 tahun sering menggunakan fasilitas bermain di taman untuk meningkatkan aspek kesehatan fisik dan mental mereka. Aktivitas bermain di taman membantu dalam pengembangan keterampilan motorik kasar dan halus, koordinasi tubuh, keseimbangan, serta memperkuat rasa percaya diri. Berikut merupakan ringkasan mean score berdasarkan persepsi masyarakat Taman Tiga Generasi, Taman Lalu Lintas, dan Taman Cerdas.

Tabel 3. Hasil Ringkasan Mean Score Berdasarkan Persepsi Masyarakat di Taman Tiga Generasi

No.	Variabel	Persentase (%)	Keterangan
1	Material fasilitas bermain yang aman digunakan anak	100%	Baik
2	Material kesehatan	71%	Baik
3	Zona jatuh ruang bermain	89%	Baik
4	Elemen alat bermain yang aman digunakan anak	92%	Baik
5	<i>Active play area</i>	71%	Baik
6	Kemudahan penggunaan fasilitas dan beraktivitas	92%	Baik
7	Fasilitas <i>rest area</i> untuk pendamping	50%	Buruk

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa hasil mean score berdasarkan persepsi masyarakat di Taman Tiga Generasi variabel material fasilitas bermain yang aman digunakan anak, material kesehatan, zona jatuh ruang bermain, elemen alat bermain yang aman digunakan anak, active play area, dan kemudahan penggunaan fasilitas dan beraktivitas mendapatkan keterangan baik. Sedangkan pada variabel fasilitas rest area untuk pendamping mendapatkan keterangan buruk dengan persentase 50%.

Tabel 4. Hasil Ringkasan Mean Score Berdasarkan Persepsi Masyarakat di Taman Lalu Lintas

No.	Variabel	Persentase (%)	Keterangan
1	Material fasilitas bermain yang aman digunakan anak	86%	Baik
2	Material kesehatan	43%	Buruk
3	Zona jatuh ruang bermain	0%	Buruk
4	Elemen alat bermain yang aman digunakan anak	80%	Baik
5	<i>Active play area</i>	71%	Buruk
6	Kemudahan penggunaan fasilitas dan beraktivitas	100%	Baik
7	Fasilitas <i>rest area</i> untuk pendamping	100%	Baik

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa hasil mean score berdasarkan persepsi masyarakat di Taman Lalu Lintas variabel material fasilitas bermain yang aman digunakan anak, elemen alat bermain yang aman digunakan anak, kemudahan penggunaan fasilitas dan fasilitas rest area untuk pendamping mendapatkan keterangan baik. Sedangkan pada variabel yang mendapatkan keterangan buruk yaitu material kesehatan dengan persentase 43%, zona jatuh ruang bermain dengan persentase 0%, dan active play area dengan persentase 71%

Tabel 5. Hasil Ringkasan Mean Score Berdasarkan Persepsi Masyarakat di Taman Cerdas

No.	Variabel	Persentase (%)	Keterangan
1	Material fasilitas bermain yang aman digunakan anak	29%	Buruk
2	Material kesehatan	0%	Buruk
3	Zona jatuh ruang bermain	43%	Buruk
4	Elemen alat bermain yang aman digunakan anak	57%	Baik
5	<i>Active play area</i>	71%	Baik
6	Kemudahan penggunaan fasilitas dan beraktivitas	71%	Baik
7	Fasilitas <i>rest area</i> untuk pendamping	29%	Buruk

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa hasil mean score berdasarkan persepsi masyarakat di Taman Cerdas variabel elemen alat bermain yang aman digunakan anak, active play area, kemudahan penggunaan fasilitas dan beraktivitas mendapatkan keterangan baik. Sedangkan pada variabel yang mendapatkan keterangan buruk yaitu material fasilitas bermain yang aman digunakan anak dengan persentase 29%, material kesehatan dengan persentase 0%, zona jatuh ruang bermain dengan persentase 43%, dan fasilitas rest area untuk pendamping dengan persentase 29%

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan persepsi masyarakat terhadap kualitas ruang

terbuka publik sebagai ruang bermain ramah anak dengan metode mean score didapatkan pada Taman Tiga Generasi terdapat variabel fasilitas rest area untuk pendamping mendapatkan keterangan buruk, pada Taman Lalu Lintas variabel yang mendapatkan keterangan buruk yaitu material kesehatan, zona jatuh ruang bermain dengan persentase, dan active play area. dan pada Taman Cerdas variabel yang mendapatkan keterangan buruk yaitu material fasilitas bermain yang aman digunakan anak, material kesehatan, zona jatuh ruang bermain, dan fasilitas rest area untuk pendamping

E. Daftar Pustaka/Referensi

- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2021 Kebijakan Kabupaten/Kota Layak Anak
Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kota Balikpapan Tahun 2021 – 2026
Peraturan Menteri PP dan PA Nomor 12 tahun 2011 tentang Indikator Kabupaten/Kota Layak Anak
Peraturan Menteri Agraria dan Tata Ruang No.12 Tahun 2022 Tentang Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau
Peraturan Menteri Pemberdayaan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Tahun 2019 Tentang Pedoman Standardisasi Persyaratan Ruang Bermain Ramah Anak.
- Lestari, P. I., & Prima, E. (2020). Peran Ruang Publik Terpadu Ramah Anak Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 483. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.396>
- Baskara, M. (2011). Prinsip Pengendalian Perancangan Taman Bermain Anak di Ruang Publik. *Jurnal Lanskap Indonesia* Vol. 3 No. 1.
- Wonoseputro, C. (2007). Ruang Publik Sebagai Tempat Bermain bagi Anak-Anak. *Dimensi Teknik Arsitektur*. Vol. 35, No. 1, 73-79.